

WISUDA UNESA PERIODE 114 - JULI 2025

JURNAL WISUDA



■ **Dr. Martadi, MSn**

“TIDAK PERLU MALU MENCoba PEKERJAAN APAPUN, KARENA DARI PENGALAMAN PERTAMA ITULAH BANYAK PELAJARAN BERHARGA BISA DIPEROLEH.”



SCAN BACA DI SINI

“MENCETAK WISUDAWAN UNESA YANG INOVATIF, ADAPTIF, KOLABORATIF, UNTUK MENDUKUNG TERLAKSANANYA BONUS DEMOGRAFI MENUJU INDONESIA EMAS 2045.”

LULUSAN UNESA SIAP MENJADI BAGIAN DARI KAMPUS BERDAMPAK

Vinda Maya Setianingrum, S.Sos., M.A

Direktur Humas dan Informasi Publik Universitas Negeri Surabaya

JURNAL WISUDA UNESA | Periode 114 - Juli 2025

Ketika berbicara tentang masa depan bangsa, maka sejatinya kita tengah menakar kualitas manusia. Bonus demografi yang akan mencapai puncaknya pada 2045 bukanlah semata angka statistik, tapi adalah momentum sejarah, sebuah jendela peluang yang tak selalu datang dua kali.

Pendidikan tinggi tidak boleh lagi bertumpu hanya pada transmisi pengetahuan. Ia harus menjadi ekosistem yang menumbuhkan inovasi, ketahanan adaptif, dan semangat kolaboratif lintas disiplin. Maka, di sinilah Universitas Negeri Surabaya (Unesa) mengambil posisi strategis yang melahirkan lulusan yang mampu memberi makna kepada bangsa.

Unesa dengan semangat kampus berdampak, telah menjadikan ketiganya sebagai pondasi dalam setiap program akademik dan non-akademik. Lulusan tidak hanya dibekali ijazah, tetapi juga pengalaman konkret



untuk menyelami lapangan melalui magang, berbaaur dengan masyarakat lewat pengabdian, menggagas solusi lewat riset aplikatif, hingga membangun usaha melalui inkubasi kewirausahaan.

Mereka tidak diajar untuk menjadi pekerja, tetapi untuk menjadi problem solver, changemaker, dan bridge-builder. Mereka belajar bukan hanya untuk diri sendiri, melainkan untuk menjadi kepanjangan tangan dari solusi-solusi yang dibu-

tuhkan bangsa ini, khususnya dalam menjawab persoalan sosial, lingkungan, dan kemanusiaan.

Kita tidak bisa lagi bergantung harapan pada metode lama untuk menyelesaikan persoalan baru. Dunia membutuhkan keberanian untuk bertanya ulang, berpikir ulang, dan bertindak ulang. Di sinilah lulusan Unesa diharapkan mengambil peran untuk menjadi pemikir yang reflektif, pelaku yang strategis, dan pemimpin yang humanistik.

Selamat kepada para wisudawan Unesa periode ke-114, kalian adalah wajah universitas ini. Teruslah berkarya, bukan untuk menjadi besar, tetapi untuk membuat yang kecil menjadi berarti. Jadilah lulusan yang tak hanya menyandang gelar, tetapi juga memikul tanggung jawab peradaban. Mari kita bersama menjemput Indonesia Emas sebagai warisan gagasan yang hidup dan berdampak. ■

Redaksi

SUSUNAN REDAKSI

Penanggung Jawab: **Vinda Maya Setianingrum** | Penanggung Jawab Teknis: **Gilang Gusti Aji. Muh. Ariffudin Islam** | Redaktur: **Mubasyir Aidi** | Penyunting: **Hisyam Alasyiah** | Reporter: **Hasna, Dian P, Saputra, Azhar, Shofi, Sindy, Nadia, Farhan, prisma, tarisa, wanda, ja'far** | Layout Perwajahan: **Arohman** | Fotografer: **Patria S** | Pelaksana dan Distribusi: **Hartoyo, Lina, Prisma** | Alamat Redaksi: **Direktorat Humas Kampus Unesa** Lidah Wetan, Surabaya
Telepon: 031-99424578, 99421835, Fax: 031-99424002 Web: <http://www.unesa.ac.ad> Email: majalah@unesa.ac.id

SUGUHKAN SEMANGAT BARU UNTUK LULUSAN UNGGUL

Universitas Negeri Surabaya (Unesa) kembali menggelar prosesi wisuda ke-114 bagi lulusan jenjang sarjana terapan, sarjana, magister, hingga doktor. Sebanyak 1.508 wisudawan mengikuti prosesi pada Rabu, 2 Juli 2025 di Graha Unesa, Kampus 2 Lidah Wetan, Surabaya.

Mengusung tema “Mencetak Wisudawan Unesa yang Inovatif, Adaptif, Kolaboratif, untuk Mendukung Terlaksananya Bonus Demografi menuju Indonesia Emas 2045.” Tema tersebut merepresentasikan komitmen Unesa menyiapkan lulusan unggul yang relevan dengan tantangan zaman dan siap mengambil peran strategis dalam pembangunan bangsa.

Hal tersebut disampaikan Ketua Pelaksana Wisuda periode 114 yang juga Kepala Sub Direktorat Administrasi Akademik dan Kelulusan, **Anik Sulistyawati S.E., M.PSDM.** Ia menyampaikan bahwa prosesi dilaksanakan secara formal dan khidmat seperti periode sebelumnya. Namun, beberapa perubahan istimewa turut menjadi pembeda dalam pelaksanaan wisuda ke-114 kali ini.

Pada Wisuda ini, terang Anik, Unesa memperkenalkan Mars Unesa versi terbaru yang lebih segar dan semangat. Selain itu, juga akan dilakukan sosialisasi gerakan langkah dansa Unesa Satu Langkah di Depan sebagai bagian dari kampanye budaya kampus.

“Prosesi sakral wisudawan ini, turut dimeriahkan dengan pertunjukan tari pembuka bertajuk Gumregah Unesa: Satu Langkah di Depan persembahkan mahasiswa Prodi SI Pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik Unesa,” ujar Anik.

Dengan pelaksanaan wisuda ini, Unesa berharap momentum kelulusan menjadi awal kontribusi nyata bagi para lulusan untuk mengambil bagian dalam mewujudkan Indonesia Emas 2045.

Wakil Rektor 1 Bidang Pendidikan, Kemahasiswaan, dan Alumni, **Dr Martadi, MSn** mengatakan, wisuda bukanlah akhir perjalanan, melainkan titik awal menuju dunia nyata yang dinamis dan penuh tantangan. Oleh karena itu, Martadi menegaskan pentingnya kesiapan para lulusan menghadapi realita pasca-kampus, baik di dunia kerja maupun studi lanjut.

“Agar mampu bersaing secara global, lulusan perguruan tinggi tidak cukup hanya mengandalkan kemampuan akademik. Dunia saat ini membutuhkan individu yang memiliki keungulan dalam soft skills seperti kemampuan berkolaborasi, berpikir kritis, berinisiatif, bersikap inovatif, dapat berkomunikasi dengan baik, dan mampu beradaptasi terhadap perubahan yang cepat,” terangnya.



Ia menekankan bahwa keterampilan-keterampilan tersebut tidak cukup hanya diasah melalui proses perkuliahan. Mahasiswa perlu aktif dalam berbagai kegiatan di luar kelas baik di dalam kampus maupun di luar kampus. Melibatkan diri dalam komunitas, organisasi, kegiatan sosial, maupun program magang bersama profesional menjadi kunci penting untuk memperkaya pengalaman dan wawasan. “Dengan bekal itu, ketika lulus nanti, para wisudawan akan lebih siap terjun ke dunia kerja dan menghadapi berbagai tantangan global dengan percaya diri,” tandasnya.

PEMBELAJAR SEUMUR HIDUP

Di sisi lain, ia juga memberikan pesan mendalam agar para lulusan tidak pernah berhenti belajar. Dunia berubah dengan cepat, dan setiap pribadi harus mampu menjadi pembelajar seumur hidup. Mengikuti pelatihan, kursus, sertifikasi, atau kegiatan yang mengembangkan potensi diri adalah bentuk investasi masa depan. Ia pun mengingatkan agar para lulusan tidak bersikap pasif.

“Tidak perlu malu mencoba pekerjaan apapun, karena dari pengalaman pertama itulah banyak pelajaran berharga bisa diperoleh. Pengalaman adalah guru terbaik, dan setiap proses yang dijalani akan membentuk karakter dan ketangguhan,” tukasnya.

Menimbang pilihan antara langsung bekerja atau melanjutkan studi, Martadi menyarankan agar para lulusan tidak mengambil keputusan secara terburu-buru. Ada banyak hal yang perlu dipertimbangkan dengan matang. Salah satunya adalah mencari tahu terlebih dahulu kompetensi apa saja yang sedang dibutuhkan di dunia kerja.

Langkah ini, lanjutnya, bisa menjadi dasar bagi lulusan untuk mulai belajar dan menyesuaikan diri sejak dini. Selain itu, lulusan juga diharapkan bersikap terbuka dan fleksibel dalam mencari pekerjaan. “Tidak perlu terlalu selektif di awal karir, karena setiap langkah kecil bisa membuka jalan menuju peluang yang lebih besar,” ungkapnya.

Pakar pendidikan Unesa ini juga mengingatkan pentingnya memperluas jaringan. Membangun hubungan baik dengan orang-orang dari berbagai latar belakang dapat membuka banyak pintu kesempatan. Kampus pun memiliki peran dalam mendukung lulusan menghadapi dunia kerja, salah satunya melalui pusat karir universitas. “Layanan tersebut bisa dimanfaatkan untuk menggali informasi dan pendampingan karir,” tambahnya.

Di tengah semua usaha dan perjuangan itu, Martadi tak lupa mengajak para lulusan untuk selalu melibatkan doa orang tua. Restu dari orang tua sering kali menjadi kekuatan yang memudahkan jalan dan membawa keberkahan dalam setiap langkah.

“Kesuksesan tidak datang dengan sendirinya. Ia diraih melalui kerja keras, ketangguhan, dan ketekunan. Teruslah mencoba, teruslah berkem-



bang, dan jangan takut gagal. Jadilah lulusan yang membawa perubahan positif, bagi diri sendiri maupun masyarakat,” tutupnya.

Dunia kerja pascawisuda menuntut kesiapan lebih dari sekadar pencapaian akademik. Menjawab tantangan tersebut, Universitas Negeri Surabaya melalui Direktorat Kemahasiswaan dan Alumni memberikan bekal berupa keterampilan lunak (soft skills) yang dapat menunjang kesiapan mahasiswa menghadapi dunia industri dan profesi.

LULUSAN TELAH DIBEKALI BERBAGAI KOMPETENSI

Di tempat terpisah, **Dr Muhamad Sholeh**, Direktur Kemahasiswaan dan Alumni Unesa, menambahkan bahwa pengalaman mengikuti kompetisi memberi manfaat besar bagi mahasiswa, terutama dalam membangun keterampilan yang tidak selalu didapatkan dalam kegiatan perkuliahan.

Ia mengatakan, beberapa keterampilan yang terbentuk antara lain kemampuan komunikasi, berpikir kritis dan analitis, kreativitas, manajemen waktu, kerja tim, adaptasi terhadap perubahan, ketahanan mental, kepemimpinan, kemampuan presentasi, serta jejaring profesional. “Semua hal itu menjadi bekal penting dalam menghadapi era disrupsi dan dunia kerja yang dinamis,” ujarnya.

Selain itu, berbagai program pengembangan karier juga telah diselenggarakan secara berkelanjutan oleh Direktorat Kemahasiswaan dan Alumni. Program tersebut meliputi seminar karier dengan berbagai konsep seperti perencanaan karier, penyusunan CV, persiapan wawancara, dan diklat jenjang karier. “Kegiatan itu kami lakukan secara rutin melalui roadshow ke hampir seluruh fakultas dengan total peserta mencapai dua ribu orang,” jelasnya.

Direktorat juga membuka layanan bimbingan karier dan

kelas akselerasi karier secara rutin, menjalin kerja sama dengan industri dan dunia kerja untuk menyalurkan lebih dari seribu lowongan melalui media sosial dan platform lainnya, serta menggandeng platform karier untuk memudahkan mahasiswa membuat CV.

“Career Fair juga kami adakan setiap tahun dengan melibatkan minimal 30 perusahaan dan diikuti oleh ribuan peserta. Selain itu, program Campus Hiring telah terlaksana rutin minimal 20 kali setiap tahun dengan perusahaan yang mengutamakan alumni Unesa,” tambahnya.

Tak hanya itu, Direktorat Kemahasiswaan dan alumni juga mulai membuka ruang bagi pengayaan studi lanjut melalui webinar karier di Australia yang akan disusul dengan seminar studi lanjut pada akhir Oktober mendatang.

“Kami berharap wisudawan setelah diwisuda mampu beradaptasi di dunia nyata dan segera mendapatkan pekerjaan. Bahkan, beberapa mahasiswa yang belum lulus sudah diterima kerja karena aktif mengikuti program-program soft skill dan Campus Hiring,” ungkapnya.

Sholeh berharap semoga ilmu yang didapatkan wisudawan semasa kuliah bermanfaat dan menjadi berkah dalam kehidupan, serta dapat memberikan kontribusi positif bagi masyarakat.

“Jaga almamater, jaga almamater, jaga almamater. Jaga marwah kampus

Unesa tercinta. Pergilah jauh, gapai impianmu, dan kembali kelak ke kampus untuk saling berbagi cerita suksesmu agar dapat diikuti adik-adikmu yang juga ingin sukses seperti kalian semua,” pungkasnya. Shofi ■

@shofi



Ita Rahmawati, Wisudawan Terbaik S3

DULU ATLET, KINI PELATIH, JADI WISUDAWAN TERBAIK LAGI

Perempuan tangguh ini bukan sekadar akademisi. Ia adalah potret nyata bagaimana tekad, konsistensi, dan cinta pada ilmu mampu menembus sekat usia dan latar belakang.

Di tengah gegap gempita wisuda ke-114 Unesa, sosok sederhana namun penuh wibawa itu melangkah mantap ke podium. Namanya Ita Rahmawati, wisudawan program doktor Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Surabaya. Bukan hanya menerima ijazah, ia juga kembali mencatatkan namanya sebagai wisudawan terbaik, gelar yang sama yang pernah ia sandang ketika menamatkan pendidikan

magister (S-2) di kampus yang sama tahun 2022. Bedanya, kini ia menyandang gelar doktor, sebuah pencapaian luar biasa yang ditorehkan dengan IPK sempurna: 4.0.

Perempuan tangguh ini bukan sekadar akademisi. Ia adalah potret nyata bagaimana tekad, konsistensi, dan cinta pada ilmu mampu menembus sekat usia dan latar belakang. Ia memulai kariernya bukan dari dunia pendidikan olahraga, melainkan teknik industri di UPN Veteran Jawa Timur. Namun hidup membawanya menekuni dunia keolahragaan sejak menjadi atlet judo pada 1994. Bahkan hingga usia 39 tahun, Ita masih berlaga di ajang bergengsi seperti PON Papua 2021.

Kini, sebagai Aparatur Sipil Negara (ASN) fungsional pelatih olahraga di Kementerian Pemuda dan Olahraga, Ita menjalani hari-hari yang padat. Selain bertugas sebagai pelatih dengan 2-3 sesi latihan per hari, ia juga menjalani peran sebagai ibu, mahasiswa, dan peneliti. Meski demikian, ia memilih untuk tidak menyerah. "Kunci saya adalah sinkronisasi," ungkapnya. Ia menyelesaikan tugas-tugas kuliah dengan topik penelitian, sehingga setiap langkahnya mengarah pada tujuan yang sama: disertasi yang aplikatif dan solutif.

Disertasinya bertajuk "Pengembangan Model Latihan Nage-no-kata (IR15 Kata) Berbasis Imagery Training (PETTLEP) dan Alat Latihan Sederhana

untuk Meningkatkan Keterampilan Gerak Atlet Judo Jawa Timur" bukan sekadar kajian akademis. Di dalamnya terkandung solusi nyata atas tantangan latihan judo berpasangan. Dengan pendekatan imajery dan alat bantu sederhana, Ita berhasil mengembangkan metode pelatihan inovatif yang mampu menjawab masalah ketika pasangan latihan tidak hadir.

Penelitiannya ini melibatkan atlet-atlet muda berusia 13-23 tahun dari berbagai daerah di Jawa Timur, di bawah bimbingan langsung duo promotor Prof. Dr. Abdul Rachman Syam Tuasikal, M.Pd dan Co-Promotor Dr. Ahmad Widodo, M.Kes., Didorong oleh semangat memajukan judo di tanah kelahirannya, Ita kini giat membina dan menyebarluaskan olahraga ini ke daerah-daerah yang selama ini kurang tersentuh, seperti Sampang dan Bangkalan di Pulau Madura. Ia menargetkan pengembangan judo hingga ke kawasan Jember, Pacitan, dan daerah lainnya menjelang PON 2028.

Meski sudah menyandang gelar doktor, semangat belajar dan berkontribusi Ita tak pernah surut. "Dulu saya bermimpi ingin jadi dosen karena sering melihat saudara saya mengajar. Kini, saya ada di jalur itu," tuturnya dengan mata berbinar.

Ita adalah inspirasi yang menjelma nyata. Ia menunjukkan bahwa prestasi tidak mengenal batas usia, bahwa perempuan bisa menjadi pelatih, akademisi, sekaligus ibu yang hebat. Dari matras judo hingga mimbar akademik, langkahnya adalah bukti bahwa mimpi, jika diperjuangkan dengan sepenuh hati, pasti akan menemukan jalannya. ■ @azhar

Hardina Maulida Fashiha, Wisudawan Terbaik S-2

MANAJEMEN WAKTU, OLAH PRIORITAS, DAN KOMITMEN

“Sejak awal, saya memang ingin memberikan kontribusi nyata di dunia pendidikan. Maka saya memilih jenjang S-2 dan PPG sekaligus, dengan bidang yang tetap linear dari S-1 PGSD.”

Tiga hal menjadi kunci utama Hardina Maulida Fashiha menjadi wisudawan terbaik S-2 Pascasarjana Unesa.

Ketiga hal itu adalah manajemen waktu, mengelola prioritas, dan komitmen. Tidak hanya menjadi wisudawan terbaik, mahasiswa Prodi S-2 Pendidikan Dasar itu juga meraih IPK sempurna yakni 4.0 dengan predikat pujian.

Istimewanya lagi, putri pasangan Zuhdiyanto (wiraswasta) dan Khoiriyati (PNS) itu pun berhasil menyelesaikan studi magister hanya dalam waktu 1,5 tahun atau tiga semester saja. Dan, luar biasanya lagi, secara bersamaan, ia juga berhasil menuntaskan Pendidikan Profesi Guru (PPG).

Lulusan S-1 PGSD Unesa itu menceritakan, ia memulai studi magister bersamaan dengan program PPG pada pertengahan semester pertama. Pagi hingga siang, digunakan untuk kegiatan PPG sedangkan sore hingga malam didedikasikan untuk perkuliahan dan tugas-tugasnya. “Tantangan terbesar adalah mengatur waktu,” ujarnya.

Menurut Fashiha, tugas-tugas PPG sangat banyak dan menuntut praktik lapangan. Sementara itu, tugas perkuliahan S-2 lebih sedikit tetapi memiliki tingkat kesulitan yang tinggi, seperti publikasi jurnal dan penyusunan tesis.

Meski jadwal keduanya padat dan sesekali berbenturan, perempuan asli Lamongan itu berhasil mengelola semuanya dengan komunikasi aktif kepada dosen dan pemilihan skala prioritas. Kebetulan, jarak antara gedung LPSP dan FIP berdekatan

sehingga sangat membantu untuk berpindah lokasi kuliah. “Secara mandiri, saya melakukan riset terhadap jadwal PPG dan perkuliahan S-2 sejak awal, sehingga tidak terjadi benturan yang merugikan,” terangnya.

Salah satu momen tak terlupakan dalam perjalanannya adalah ketika ujian komprehensif tesis yang berdekatan dengan jadwal wawancara PPG. Ujian tesis selesai pukul 12.00, sedangkan wawancara PPG dimulai pukul 12.30. “Saya hanya punya waktu 30 menit untuk salat tanpa sempat makan siang. Tapi, saya tetap berusaha hadir secara profesional di keduanya,” kenangnya.

Kecintaan Fashiha pada dunia pendidikan tumbuh sejak kuliah S-1. Berbagai kegiatan diikuti, mulai dari menjadi Pengajar Anak Marjinal (2019–2020), Tutor Akademik di Lamongan (2021), Volunteer Merakit Asa, Forum Indonesia Muda (2022), hingga menjadi peserta Kampus Mengajar dan Pertukaran Mahasiswa di Universitas Sriwijaya. Selain itu, ia juga menjadi Surveyor Program Kartu Prakerja (2023) dan menjabat sebagai Personal General Affair Forum Indonesia Muda Surabaya (2024). “Semua pengalaman itu menguatkan tekad dan arah karier saya dalam pendidikan dasar,” bebarnya.

Tesis Fashiha yang berjudul “Desain Intervensi Guru untuk Menumbuhkan Efikasi Diri Matematika Peserta Didik Sekolah Dasar” merupakan lanjutan dari penelitian skripsinya di jenjang S-1. Ia mendalami efikasi diri peserta didik berpengaruh terhadap prestasi

belajar Matematika dan guru dapat merancang aktivitas pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi tersebut.

“Sejak awal, saya memang ingin memberikan kontribusi nyata di dunia pendidikan. Maka saya memilih jenjang S-2 dan PPG sekaligus, dengan bidang yang tetap linear dari S-1 PGSD,” tutur Fashiha yang mendapat bimbingan penelitian dari Neni Mariana, S.Pd., M.Sc., Ph.D dan Prof. Dr. Mochamad Nursalim, M.Si itu.

Kepada para mahasiswa, Fashiha berpesan bahwa kunci keberhasilan bukan pada tips atau trik tertentu, melainkan dua hal utama yakni mengoptimalkan waktu 24 jam dalam sehari dan menjadi versi terbaik dari diri sendiri di setiap semester. ■

@azhar



Isnaini Febrianti, Wisudawan Terbaik FIKK

PERJUANGAN ASISTEN PELATIH ATLETIK JADI WISUDAWAN TERBAIK

Sejak kuliah semester dua, ia telah direkrut menjadi asisten pelatih Klub Gladiator Gresik, melatih dari anak 4 tahun hingga umum.

Isnaini Febrianti, mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Kepelatihan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan (FIKK) Universitas Negeri Surabaya, berhasil menorehkan prestasi gemilang sebagai wisudawan terbaik pada Wisuda Ke-114 Unesa.

Ia meraih IPK 3,87 dengan predikat pujian. Prestasi yang didapat itu menjadi bukti nyata dari dedikasi dan semangatnya yang tak pernah padam, meski harus membagi waktu antara perkuliahan, pelatihan, dan pekerjaan keluarga.

Dalam tugas akhirnya, Isnaini meneliti topik yang sangat relevan dengan aktivitasnya sehari-hari, yakni "Pengaruh Kombinasi Active Recovery (Jogging) dan Foam Rolling terhadap Kadar Asam Laktat Darah pada Anggota UKM Atletik Putra Universitas Negeri Surabaya Setelah Lari Sprint 400 Meter."

Penelitian itu berhasil menemukan metode pemulihan yang lebih efektif dalam menurunkan kadar asam laktat dalam darah, sehingga mampu mengurangi kelelahan dan menjaga performa atlet.

Isnaini mengatakan, penelitiannya itu terinspirasi dari praktik yang sebelumnya hanya diterapkan untuk atlet usia SMP dan SMA di klubnya. Kini, penelitian itu memberi dampak nyata.

Metode yang diciptakan itu sudah diadopsi oleh klub untuk seluruh kelompok usia, dari anak-anak hingga dewasa.

"Jujur, saya nggak pernah menyangka bakal jadi wisudawan terbaik," ujar perempuan yang akrab disapa Isna itu.

Di sela kesibukan kuliah dan

melatih, Isnaini juga turut membantu usaha kecil-kecilan keluarga dari rumahnya di Gresik. Maklum, sang ayah kebetulan mengelola warung makanan. Ia pun harus pulang-pergi setiap hari ke Surabaya.

Sejak SMP, Isnaini sudah aktif sebagai atlet lari jarak menengah dan jauh. Namun, sejak kuliah semester dua, ia telah direkrut menjadi asisten pelatih Klub Gladiator Gresik, sebuah klub atletik yang melatih berbagai jenjang usia, dari anak 4 tahun hingga masyarakat umum.

"Jadwal latihan saya padat, dari pagi hingga sore setiap hari Selasa hingga Minggu. Di tengah kesibukan itu, saya tetap menunjukkan komitmen terhadap akademik," ungkapnya.

Pernah suatu waktu saat ujian semester berlangsung, ia harus mendampingi anak-anak asuhnya bertanding ke luar kota.

Tantangan besar itu, ia hadapi dengan strategi manajemen waktu yang matang.

Isna belajar di malam hari setelah latihan, mengatur komunikasi intensif dengan dosen, serta memanfaatkan bantuan dari rekan asisten pelatih untuk bisa tetap fokus menjalani ujian.

"Dari awal kuliah, saya memang ingin lulus tepat

waktu. Saya jalanin aja alurnya, dan ternyata ini hasilnya," tutur alumni SMKN 1 Cerme itu.

Kini, dengan segudang pengalaman sebagai atlet dan pelatih, Isnaini siap melangkah lebih jauh untuk terus berkontribusi di dunia olahraga, sambil tetap menginspirasi generasi muda lainnya bahwa keterbatasan bukan penghalang untuk berprestasi. ■ @Saputra



Syema Gloria, Wisudawan Terbaik FBS

CIPTAKAN PLATFORM PEMBELAJARAN BAHASA JEPANG

Syema sudah mempersiapkan platform pembelajaran bahasa Jepang miliknya sendiri dengan nama bunbunnihongo.my.id.

Syema Gloria, berhasil menyandang sebagai Wisudawan Terbaik Fakultas Bahasa dan Seni (FBS) Universitas Negeri Surabaya (Unesa) dengan IPK 3,94. Perempuan kelahiran Kediri, 13 November 2003 ini dikenal bukan tipe yang suka tampil mencolok di hadapan umum. Ia tak aktif di banyak lomba, tak pula sering muncul di panggung-panggung acara kampus. Tapi, diam-diam, mahasiswi Program Studi S-1 Pendidikan Bahasa Jepang itu membangun sesuatu yang luar biasa hingga berbuah prestasi.

Keseharian aktivitas yang dilakukan Syema – demikian nama akrabnya, adalah mengajar les bahasa Jepang secara daring. Ia bahwa sudah mempersiapkan platform pembelajaran bahasa Jepang miliknya sendiri dengan nama bunbunnihongo.my.id. Di sana, ia menyusun modul belajar yang dirancang

khusus untuk pemula, berdasarkan pengalaman sendiri ketika pertama kali bergelut dengan hiragana, katakana, dan kanji.

Modul yang dirancang itu, terang Syema, bisa membantu pemula belajar bahasa Jepang lebih cepat dan efisien. Salah satu metode yang diterapkan adalah teknik mnemonik, yakni cara menghafal dengan bantuan asosiasi lucu dan dekat dengan keseharian. Metode itu terbukti berhasil membuat murid privatnya menguasai huruf Jepang hanya dalam dua hari.

“Minimal, mereka sudah bisa baca dengan lancar, biar nggak bingung saat masuk ke materi utama seperti grammar atau kosakata,” ujarnya.

Kini, Syema tengah menyusun materi lanjutan berbasis level Japanese Language Proficiency Test (JLPT) N5, yakni level dasar dalam ujian kecakapan bahasa Jepang. Perlahan, namun pasti, ia juga sedang merampungkan bagian kanji dan tata bahasa, sebagai pondasi untuk murid-murid yang kelak ingin naik ke level lebih tinggi.

Syema mengakui, perjuangan yang ditempuh penuh cerita jatuh bangun. Namun, putri pasangan Rudy Setyawan Harsono dan Puspitawati itu selalu berpegang pada prinsip berusaha sebaik mungkin, dan selalu bersandar pada kehendak Tuhan.

Menariknya, ketertarikan Syema pada bahasa Jepang bukan ber-

asal dari anime tapi bermula dari drama Korea saat SMP. Ia sampai belajar hangeul dan menulis status whatsapp dalam tulisan Korea dengan bantuan Google Translate. Sang paman mengii- ra itu tulisan Jepang, sehingga karena dianggap minat bahasa Jepang, Syema diberi hadiah buku ‘Lancar Bahasa Jepang dalam 30 Hari.’”

Dari situlah, Syema akhirnya menyukai bahasa Jepang hingga membawanya memilih Prodi Pendidikan Bahasa Jepang, Unesa. Di tengah kisahnya itu, ia mengakui bahwa pencapaiannya hari ini juga banyak diwarnai dengan air mata. Salah satu momen paling emosional adalah ketika mengerjakan skripsi yang hampir selesai, tapi justru harus direvisi total.

“Sampai nangis-nangis. Sudah hampir selesai loh, eh disuruh ubah banyak bagian. Tapi ternyata setelah dikebut semalam, besoknya langsung diminta maju sidang,” katanya sambil tertawa mengenang kejadian itu.

Syema menulis skripsi dengan topik yang cukup unik dan jarang disentuh mahasiswa lain berjudul “Metafora dalam Lirik Lagu Higeandism: Analisis Perbedaan pada Lagu Populer dan Tidak Populer.” Band asal Jepang, Official HIGE DANDism, menjadi objek utamanya. Ia terinspirasi dari lirik-lirik lagu mereka yang menurutnya kaya akan makna dan filosofi.

Meski tak banyak mengikuti lomba, Syema pernah menyabet juara favorit dalam lomba pidato saat masih semester satu. Selebihnya, ia lebih fokus memperkuat kemampuan akademiknya lewat sertifikasi JLPT, yang kini menjadi nilai jual tersendiri dalam CV-nya. ■ @sindy



Fatin Naurah, Wisudawan Terbaik FIP

INOVASI KOMIK DIGITAL UNTUK LITERASI MATEMATIKA SISWA SD

“Saya belajar secara langsung dinamika pembelajaran, karakter siswa yang beragam, dan beradaptasi dengan lingkungan sekolah.”

Keterarikan dalam dunia pendidikan dasar dan desain membawa Fatin Naurah, mahasiswa Program Studi S1 PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Unesa, meraih predikat Wisudawan Terbaik pada gelaran Wisuda Unesa ke-114. Pria kelahiran Gresik ini berhasil meraih IPK 3,98, serta berkontribusi inovatifnya dalam bidang pendidikan dasar dengan menciptakan inovasi komik digital untuk Matematika siswa Sekolah Dasar (SD).

Wisudawan yang akrab disapa Fatin itu mengakui, menjadi guru sebenarnya bukanlah keinginan

dan cita-citanya. Namun, karena dorongan dari kedua orang tuanya yang juga berprofesi sebagai guru, membuka jalan baru baginya. “Saya mulai membuka hati dan melihat bahwa guru adalah panggilan mulia,” ujarnya.

Selain itu, ketertarikan medesain bahan dan media ajar, juga mendorong Fatin menghasilkan karya tugas akhir yang tak biasa. Ia menciptakan EWoMic (E-Worksheet berbasis Komik), sebuah media ajar berbasis digital untuk membantu siswa SD dalam memahami konsep dari materi pecahan. Ia menggabungkan unsur komik dan worksheet ke dalam bentuk flipbook dan liveworksheet. “Saya memilih topik ini karena ingin menghadirkan media pembelajaran matematika yang menyenangkan dan dekat dengan kehidupan sehari-hari anak,” jelasnya.

Berbekal pengalaman mengajar melalui program Kampus Mengajar (KM) dan Program Surabaya Mengajar (PSM), ia melihat secara langsung bahwa masih banyak siswa sekolah dasar yang mengalami kesulitan memahami konsep dasar matematika. Pengalaman itu mendorongnya untuk mengembangkan pendekatan pembelajaran yang lebih kreatif, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik.

“Saya belajar secara langsung dinamika pembelajaran, karakter siswa yang beragam, dan beradaptasi dengan lingkungan sekolah. Ternyata, menjadi pendidik di SD itu perlu pendekatan dan pembelajaran yang menyenangkan, harus sabar dan luwes,” ungkapnya.

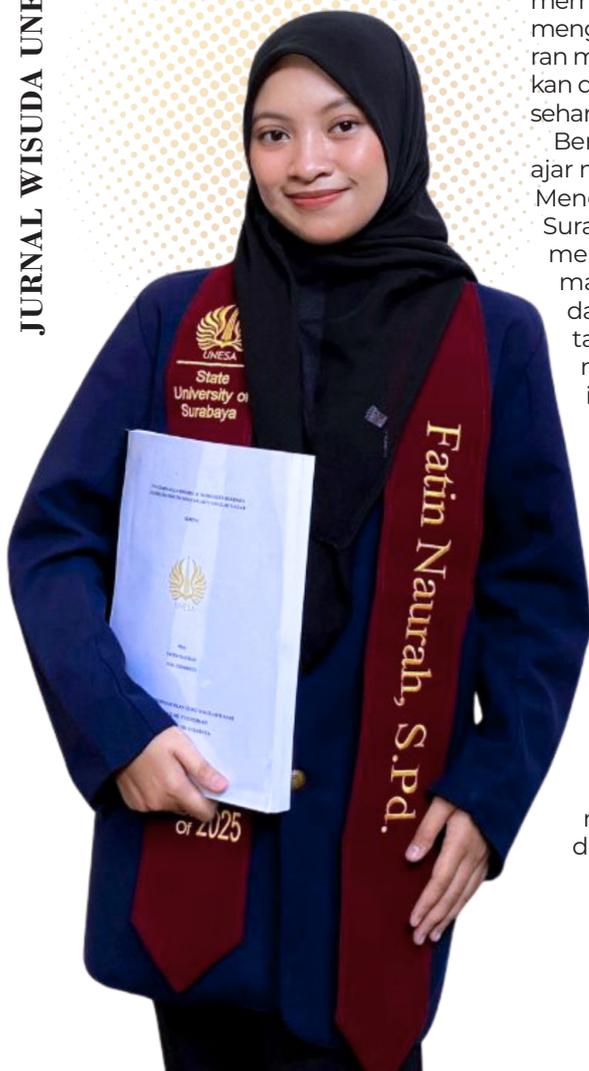
Fatin mengaku keberhasilan akademiknya tidak terlepas dari peran keluarga, dosen pembimbing, dan teman-teman seperjuangannya. Ia bersyukur dikelilingi dan didukung penuh dalam setiap langkah. “Tanpa mereka, saya tak akan sampai di titik ini,” ucapnya penuh syukur.

Ia juga membagikan kiatnya bisa meraih predikat wisudawan terbaik. Putri kedua pasangan Abdul Rokhim dan Djuwariyah ini mengaku tidak memiliki strategi belajar yang rumit, namun selalu membiasakan diri untuk merencanakan kegiatan harian secara rinci. “Setiap tugas mata kuliah, saya catat lengkap dengan deskripsi, tenggat waktu, serta progress pengerjaannya,” terangnya.

Menurutnya, nilai ujian memang penting, namun keaktifan dan ketuntasan tugas juga memberikan kontribusi besar terhadap pencapaiannya sekarang. Fokus utamanya sederhana yakni cukup lulus tepat waktu, memahami ilmu yang diberikan dosen dengan baik, dan mengembangkan keterampilan mengajar sebagai bekal mengikuti Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) dan mengabdikan sebagai guru sekolah dasar.

Selama perkuliahan, Fatin dikenal sebagai pribadi yang tekun dan penuh dedikasi. Meskipun tidak aktif dalam organisasi, ia bergabung dalam komunitas jurusan PGSD Development Community (PDC) yang memberikan ruang bagi mahasiswa untuk berbagi pengalaman mengajar dan berdiskusi seputar isu pendidikan.

Selain itu, ia juga kerap mengikuti pelatihan, seminar, dan berbagai kompetisi bidang kependidikan. Beberapa karyanya bahkan telah dibukukan dalam bentuk antologi nasional, seperti “2024 Aku yang Lebih Bahagia.” ■ @JA'FAR



Meilinda Mutiara Susilo, Wisudawan Terbaik FT

SUKA ELEKTRO SEJAK SMA DAN INSPIRASI ORANG TUA

Bagi Meilinda, menjalin hubungan yang baik dengan teman akan membantu dalam menghadapi setiap masalah. “Kenali siapa temanmu!”

Meilinda Mutiara Susilo, terpilih menjadi wisudawan terbaik dari Fakultas Teknik dengan IPK 3,89 dengan predikat pujian. Wisudawan kelahiran Surabaya, 21 Mei 2003 tersebut mengaku minatnya terhadap dunia elektronik tumbuh ketika duduk di bangku SMA. Ia menyukai bab mengenai listrik dalam pelajaran Fisika. Baginya, mempelajari materi itu terasa mudah. Selain itu, ketertarikannya juga dipengaruhi ayahnya, Danang Ikhwan Susilo, yang bekerja di bidang elektronik. “Dua hal itu membuat saya cocok dengan prodi Teknik Elektro,” terangnya.

Selama kuliah, ia berupaya menghadapi semua tugas secara mandiri. Beruntung, ia ditemukan dengan teman-teman yang baik dan dosen yang luar biasa. Sejak masuk kuliah hingga mendekati kelulusan, ia tak pernah berhenti berdoa agar mendapat kemudahan dan kebaikan dalam setiap perjalanan perkuliahannya. “Bagi saya, doa yang tulus akan membawa berbagai kemudahan,” ungkapnya.

Selain kuliah, ia juga aktif dalam berbagai kegiatan. Satu diantara pengalaman yang berkesan adalah ketika berkesempatan terbang ke Lampung mengikuti Kontes Robot Terbang Indonesia 2023. Ia bersama divisi Fixed Wing tim Dewo Robotic membawa hasil karya mereka, meskipun belum mampu membawa kemenangan. Pada 2024, Meilinda bersama timnya kembali mengikuti kontes serupa, dan berhasil membawa juara harapan. Ia mengaku sangat bangga dengan tim yang telah berusaha keras terutama adik-adik tingkatnya, meskipun pengalaman pertama tapi perjuangannya luar biasa.

Putri dari pasangan Danang Ikhwan Susilo dan Siti Mutmainah itu menulis skripsi berjudul *Implementasi Internet of Things pada Sistem Deteksi Kebakaran dan Kebocoran Gas LPG berbasis Esp32 dengan Pengiriman Notifikasi Multiuser*. Skripsi tersebut dipilih karena penelitian-penelitian sebelumnya hanya mengirimkan notifikasi ke satu device, sehingga memiliki kelemahan ketika device mati.

Ia mengakui bahwa prestasi yang didapatkan tak lepas dari bantuan teman-temannya selama masa perkuliahan. Jika merasa kesulitan melakukan tugas sendiri, ia dapat meminta bantuan pada teman-temannya. Bagi Meilinda, menjalin hubungan yang baik dengan teman akan membantu dalam menghadapi setiap masalah. “Kenali siapa temanmu, dan jangan malu untuk meminta bantuan,” tambah gadis yang hobi mewarnai dan membaca komik tersebut.

Selain itu, ia juga memberikan tips bagi mahasiswa Unesa untuk dapat menjadi generasi emas 2014. Dia mengungkapkan, mahasiswa harus mampu mengasah pola pikir kritis dan kreatif, dan tidak mudah menerima informasi mentah begitu saja. “Ajukan pertanyaan, cari tahu “mengapa” dan “bagaimana,” dan coba pikirkan cara-cara baru untuk menyelesaikan masalah. Ikuti diskusi, seminar, atau

lokakarya yang mendorong pemikiran out-of-the-box,” jelasnya.

Meskipun Meilinda mengakui sedikit kurang terbuka dengan segala kesulitan yang dihadapi kepada orang tuanya, namun orang tua selalu memberikan kepercayaan dan mendukung apa yang dilakukan. Ia menegaskan, motivasi terbesar dalam menjalani hidup adalah selalu percaya kepada Allah SWT.

Ia berpesan agar menjalani sesuatu dengan usaha sebaik mungkin dan selalu menyertakan doa dalam setiap perjalanan. Bagi Unesa, Meilinda juga memberikan pesan untuk memastikan bahwa kurikulum tidak hanya fokus pada teori, tetapi juga mengintegrasikan keterampilan krusial abad ke-21 seperti berpikir kritis, pemecahan masalah kompleks, kreativitas, komunikasi, kolaborasi, dan literasi digital. “Semua itu adalah fondasi bagi lulusan agar relevan di dunia kerja yang dinamis,” tegasnya. ■ @

hasna



Afifa Aliya, Wisudawan Terbaik FMIPA

INGIN PEMBELAJARAN MATEMATIKA YANG MENYENANGKAN

“Selama ini, pelajaran Matematika menjadi pelajaran yang ditakuti oleh siswa dan saya ingin mengubah menjadi menyenangkan.”

Tidak semua keberhasilan berjalan mulus. Butuh perjuangan panjang penuh tantangan. Itu pula yang dirasakan Afifa Aliya, wisudawan terbaik dari Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Unesa. Dengan segala upaya yang dilalui, wisudawan asal Bangkalan, Madura itu berhasil meraih IPK 3.92 dengan predikat pujian.

Mahasiswi Prodi S-1 Pendidikan Matematika itu mengaku memilih Prodi Pendidikan Matematika karena ingin jadi guru. Ia ingin menjadi guru yang tidak hanya mengajarkan konsep Matematika secara logis, tapi juga mampu menumbuhkan minat dan rasa percaya diri siswa terhadap Matematika. “Selama ini, pelajaran Matematika menjadi pelajaran yang ditakuti oleh siswa dan saya ingin mengubah menjadi menyenangkan,” ujar Afifa.

Afifa percaya bahwa

pendidikan adalah kunci untuk membentuk generasi unggul. Melalui prodi yang dipilih, ia ingin berkontribusi menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, inspiratif, dan bermakna. Selain karena keinginan menjadi guru, ia juga sudah menyukai Matematika sejak kelas tiga SD.

Gadis kelahiran Bangkalan, 3 Februari 2003 mengakui ketertarikannya terhadap Matematika berkembang seiring jenjang pendidikan yang dilalui, terutama ketika ia mampu mengerjakan soal tantangan dalam Matematika. Kesukaannya itu terbawa hingga ke bangku kuliah.

Selama masa perkuliahan, Afifa merasakan cukup sulit karena masuk dalam kelas unggulan (kelas internasional). Ia dihadapkan pada penggunaan Bahasa Inggris di setiap mata kuliah. Ia mengakui kurang dalam Bahasa Inggris, khususnya speaking. Meski begitu, selama 3.5 tahun, ia menjalani perkuliahan dengan giat belajar sembari mengajar les privat.

Berbagai prestasi

berhasil diraih putri pasangan Suroto dan Ummu Salama itu. Antara lain publish jurnal sinta 3 di Mathedunesa pada Mei 2025 dan masuk kelas unggulan angkatan 2021 (International Class) sejak semester 2. Selain itu, ia juga berhasil meraih HKI Karya Media Pembelajaran berbasis teknologi.

Ia menulis skripsi berjudul “Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP dalam Menyelesaikan Masalah Numerasi Konten Aljabar Ditinjau dari Gaya Kognitif Reflektif-Impulsif.” Dalam skripsi itu, Afifa mengangkat permasalahan dalam pemikiran kritis sebagai keterampilan penting abad ke-21 bagi siswa. Menurutnya, pembelajaran matematika berpikir kritis sangat diperlukan untuk menyelesaikan masalah. “Saat ini, siswa terkadang masih kebingungan menyelesaikan masalah,” ujarnya.

Aktivitas yang padat, membuat Afifa harus mampu menyeimbangkan antara jadwal perkuliahan dan kesibukan lain. Ia berupaya mengatur waktu sebaik mungkin, menetapkan prioritas, dan membuat plan of action mulai dari yang paling sulit dilakukan sampai yang mudah dilakukan.

Perempuan yang hobi membaca itu juga terlibat di UKM UKKI sebagai wakil ketua bidang dan wakil ketua departemen.

Baginya, berorganisasi memberikan kesempatan mengembangkan skill kepemimpinan dan komunikasi. Selain itu, ia juga aktif terlibat sebagai kepanitiaan seperti lomba OLIM-IPADE TINGKAT SD, SMP, SMA (MCR). ■@hasna



Christine Divia, Wisudawan Terbaik FH

BERKAH KETEKUNAN, ADAPTASI DAN YAKIN PADA PROSES

Saat ini, Christine telah bekerja sebagai Legal Admin di PT Hastari Jaya Sentosa (Hastari Corp) sejak Juni ini, sebagai seorang fresh graduate.

Christine Divia Anastasia berhasil meraih IPK 3.80 predikat pujian dan membuatnya terpilih sebagai wisudawan terbaik dari Fakultas Hukum. Wisudwan peraih gelar “2nd Most Outstanding Student Faculty of Law Universitas Negeri Surabaya 2024 itu mengatakan, pencapaian yang didapat bukan sekadar angka, melainkan cerminan ketekunan, adaptasi, dan keyakinan pada proses yang dijalani.



Perempuan kelahiran Blora, 4 September 2003 putri dari pasangan Tony Falcon S.H dan mendiang Dina Amaryuni itu dikenal sebagai sosok yang cerdas. Selama kuliah, ia mengaku hanya melakukan yang bisa dilakukan dengan maksimal dan enjoy menjalani setiap prosesnya.

Ia menulis skripsi berjudul “Ratio Decidendi Putusan Mahkamah Agung Nomor 420 PK/Pdt/2017 mengenai Objek Fidusia yang dijadikan Objek Rampasan Negara”. Melalui riset itu, Christine tak hanya mendalami teori, tetapi juga menemukan relevansi praktik hukum yang krusial.

“Karena skripsiku ini, aku jadi tahu bagaimana cara membela kreditor dan membuat perjanjian fidusia”, jelasnya, menyoroti temuan penting yang sangat berguna dalam praktik hukum saat ini.

Menjaga IPK tetap tinggi sambil aktif dalam berbagai organisasi dan kompetisi bukanlah perkara mudah. Tapi, ia percaya pada dua hal yakni motivasi dan memilih organisasi dan kompetisi yang selaras dengan jalur kariernya. Ia ingin setiap aktivitas yang diikuti tidak hanya sekadar pengisi waktu, tetapi juga berkontribusi pada penambahan skill dan kompetensi diri.

Prestasinya dalam kompetisi juga patut diacungi jempol. Tercatat, ia meraih posisi ke-7 dalam Legal Opinion Competition oleh MNP Law Firm pada tahun 2024, posisi ke-4 dalam Justicia Business Week Competition oleh Universitas Gajah Mada pada tahun 2023, dan menjadi finalis ke-5 dalam National Legal Business Essay oleh Universitas Sebelas Maret pada tahun 2022. Ia juga pernah menjadi delegasi di Inti-

land Youth Panel oleh PT Intiland Development Tbk dan Delegate East Borneo LCOY pada tahun 2024.

Saat ini, Christine telah bekerja sebagai Legal Admin di PT Hastari Jaya Sentosa (Hastari Corp) sejak Juni ini. Sebagai seorang fresh graduate, tantangan terbesarnya adalah beradaptasi dengan kecepatan kerja korporat yang menuntut akurasi tinggi. Di posisinya saat ini, ia telah berhasil mengelola lebih dari 25 dokumen hukum, termasuk Adendum, Perjanjian, dan MoU, menggunakan spreadsheet sistematis dan folder Google Drive untuk akses dan pelacakan yang efisien.

Selain itu, ia juga bertanggung jawab menyusun NDA, Pernyataan Kepatuhan, dan Pakta Integritas untuk 5 kontrak PKWT, serta meninjau lebih dari 4 perjanjian untuk menilai risiko hukum dan memastikan kepatuhan kontrak. “Untungnya, aku kerja di lingkungan yang baik,” ujarnya penuh syukur atas dukungan rekan kerja yang memahami posisinya sebagai seorang pemula.

Pengalaman Christine sebagai intern di Potu and Partners Law Firm dari Agustus 2024 hingga Februari 2025 memberinya kesempatan untuk membantu menyusun lebih dari 5 Opini Hukum, Surat Somasi, Surat Kuasa, dan Surat Informasi kepada Polisi. Ia juga mempersiapkan dokumen siap cetak untuk lebih dari 5 berkas kasus, memastikan akurasi dan efisiensi dalam mendukung Rekan Senior dan Pengacara, serta menyimpan dan mengarsipkan lebih dari 20 dokumen dan berkas kasus di Google Drive, dan memfasilitasi pertemuan klien melalui Zoom Cloud Meetings. ■

@prisma

Kastiah Ningrum Nurfitriani, Wisudawan Terbaik FEB

PERJUANGAN ANAK BURUH SERABUTAN MEMBANGGAKAN

Di balik pencapaian luar biasa ini, ada kisah perjuangan yang menginspirasi. Fitri sebenarnya sempat tidak diizinkan kuliah karena keterbatasan ekonomi sang orang tua.

Bagi Kastiah Ningrum Nurfitriani, mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Negeri Surabaya, menjadi wisudawan terbaik tak pernah dibayangkan sebelumnya. Peraih IPK 3,95 dengan predikat pujian itu hanya berupaya melakukan yang terbaik untuk studi akademik dan non-akademiknya.

Di balik pencapaian luar biasa itu, anak pasangan pedagang nasi dan buruh serabutan memiliki kisah perjuangan yang menginspirasi. Perempuan yang akrab disapa Fitri mengaku sempat tak diizinkan kuliah karena keterbatasan ekonomi. Namun, keyakinan kuat dan komunikasi yang baik dengan orang tua membawanya menandatangani solusi.

Ia meyakinkan kepada orang tuanya jika diterima beasiswa, ia akan lanjut kuliah. Namun, jika tidak mendapatkan beasiswa, ia harus legowo untuk lanjut mencari lapangan pekerjaan. "Alhamdulillah, saya mendapatkan KIP-Kuliah yang menjadi pintu gerbang menuju kampus impian," paparnya berkaca-kaca.

Semasa kuliah, Fitri tidak hanya fokus pada akademik. Ia aktif di berbagai organisasi seperti Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi (HMJPE), Paguyuban Putra FEB Unesa, Paguyuban Duta Kampus Sehat, hingga komunitas pengabdian Lamongan Mengajar.

Selain itu, ia juga menjadi Ketua Karang Taruna KAMSILA dan Ketua Tim Kampus Mengajar angkatan 7. Dengan berorganisa-

si, ia belajar komunikasi, manajemen acara, hingga koordinasi dengan berbagai instansi yang menjadi bekal penting menuju dunia profesional.

Meski padat aktivitas, ia tetap menjaga prestasi akademik. Ia bahkan sempat nyambi kerja sebagai freelance event organizer di Kalila Organizer selama lebih dari setahun. Fitri mengaku manajemen waktu menjadi kunci utama, termasuk saat harus mengatur jadwal antara rapat organisasi, kuliah, dan pekerjaan.

Menariknya, Kastiah tidak memilih jalur skripsi untuk menyelesaikan studinya. Ia memilih menulis artikel ilmiah, sebuah jalur yang menuntut kecepatan dan ketepatan. Ia menulis artikel berjudul "Efektivitas Penggunaan Praktik Baik Gamification Dalam Proses Pembelajaran Guna Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Elemen Dasar-Dasar Akuntansi".

Saat menjalani PLP di SMK Negeri 1 Lamongan, ia bahkan 'mencuri' start untuk melakukan observasi awal sehingga ketika dosen mulai meminta usulan topik, ia sudah siap dan langsung mendapatkan persetujuan.

"Saya selalu berusaha menyelesaikan apa yang sudah dimulai," ujar alumnus SMKN 1 Lamongan itu.

Dengan segala pencapaian itu, Kastiah tetap rendah hati. Ia

tidak mengejar untuk menjadi yang terbaik dari orang lain, tetapi selalu berupaya memberikan yang terbaik versi dirinya sendiri. "Nggak usah jadi yang terbaik, tapi jadilah baik dan selesaikan apa yang sudah dimulai," tandas Kastiah. ■ @Saputra



Ayunda Mahdalena, Wisudawan Terbaik FISIPOL

SEMPAT GAGAL SNMPTN HINGGA MENDAPATKAN BEASISWA

“Anak-anak butuh dorongan dari lingkungan terdekatnya, terutama orang tua. Kalau orang tua terlibat, anak lebih semangat dan mulai bisa lepas dari kecanduan gawai.”

Ayunda Mahdalena Putri berhasil dengan IPK 3,95 predikat pujian. Capaian itu pun membuat mahasiswi prodi S-1 Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) itu menjadi wisudawan terbaik dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIPOL) Universitas Negeri Surabaya (Unesa).

Perempuan kelahiran Bojonegoro, 19 Mei 2003 ini tidak dibesarkan dalam kondisi serba cukup. Sejak duduk di bangku kelas tiga SMA, ayahnya jatuh sakit dan tak lagi bisa

bekerja, sedangkan ibunya hanya seorang ibu rumah tangga. Di tengah kondisi itu, sang kakak turut mengambil peran besar sebagai tulang punggung keluarga.

Ayunda menyadari bahwa kakaknya pun suatu saat akan membangun kehidupannya sendiri. Karena itu, ia tidak ingin selamanya bergantung. Ia harus bisa mandiri. Motivasi itu membuat Ayunda mulai berjuang untuk bisa berdiri di atas kaki sendiri. Ia mengurus segala syarat dan proses agar bisa mendapatkan beasiswa masuk kuliah.

Perjuangannya berbuah manis. Ia berhasil masuk ke Unesa melalui jalur Ujian Tulis Berbasis Komputer (UTBK) dengan beasiswa penuh. Ayunda menulis skripsi berjudul *Minimnya Minat Anak-anak terhadap Permainan Tradisional Akibat Kecanduan Game Online*. Ia melakukan penelitian di Kelurahan Simokerto, Surabaya, tepatnya di Kampoeng Dolanan, sebuah kampung tematik yang rutin mengadakan kegiatan bermain permainan tradisional seperti egrang, congklak, petak umpet, hingga hulahop.

Ia tertarik melihat bagaimana orang tua di kawasan itu mendukung anak-anak untuk ikut serta bermain. Lewat skripsinya, Ayunda mengkaji bentuk-bentuk dukungan orang tua berdasarkan teori Dukungan Sosial dari James S. House.

Dari penelitian itua, ditemukan empat

bentuk utama dukungan orang tua. Pertama, emosional seperti memberi izin atau menyuruh anak bermain ke Kampoeng Dolanan. Kedua, instrumental yakni memberi uang saku, menemani, hingga mengantar. Ketiga, informasional yakni mengajarkan cara bermain dan memberi nasihat. Dan, keempat, penghargaan yakni dengan memberikan pujian dan motivasi.

“Anak-anak butuh dorongan dari lingkungan terdekatnya, terutama orang tua. Kalau orang tua terlibat, anak lebih semangat dan mulai bisa lepas dari kecanduan gawai,” jelasnya.

Perjalanan kuliahnya juga tak selalu mulus. Salah satu momen paling menantang adalah ketika ia mencalonkan diri sebagai wakil ketua Himpunan Mahasiswa Prodi PPKn, bersamaan dengan jadwal Ujian Akhir Semester. Ia harus mempersiapkan visi-misi, debat pemira, dan kampanye di sore hingga malam hari, sementara pagi hingga siang ia fokus mengerjakan ujian. Bahkan sempat tak tidur tiga hari berturut-turut. Hasilnya? Ia berhasil terpilih sebagai wakil ketua dan nilai ujian tetap aman. “Waktu itu, aku sempat kena tipes juga. Tapi, ternyata semua kelelahan itu nggak sia-sia,” ujarnya sambil tersenyum.

Selain di organisasi internal kampus, Ayunda juga aktif dalam berbagai kegiatan eksternal dan nasional. Ia pernah menjadi Wakil Ketua Himpunan Mahasiswa Prodi PPKn Periode 2023, anggota Himpunan Mahasiswa Nasional PPKn Wilayah III Bidang Kajian Akademik Periode 2022–2024, Anggota Departemen Pengembangan dan Pengkaderan Organisasi FKMB UNESA, dan berbagai organisasi lainnya. ■ @sindy



Estri Nova Febrianti, Wisudawan Terbaik Fakultas Psikologi

JAGA KESEIMBANGAN ANTARA SKRIPSI DAN MEDALI

Perjalanan kuliah Estri adalah sebuah manifestasi nyata dari kemampuan menyeimbangkan tuntutan akademik ketat dengan prestasi.

Estri Nova Febrianti dari prodi S-1 Psikologi berhasil menjadi wisudawan terbaik dari Fakultas Psikologi. Dia adalah atlet arung jeram kelahiran Sidoarjo, 19 Februari 2002.

Anak kedua dari dua bersaudara itu memang pecinta olahraga arung jeram. Ketertarikan yang mendalam terhadap olahraga ekstrem itu bahkan dibawa ke ranah penelitian skripsinya berjudul "Pengaruh Stres Terhadap Emotional Eating pada Atlet Arung Jeram Jawa Timur." Topik ini sangat relevan dengan dunia arung jeram yang digelar.

"Masih sangat sedikit literatur mengenai atlet arung jeram di Indonesia," ungkap Estri yang menunjukkan visi untuk memberikan kontribusi nyata pada pengembangan ilmu psikologi olahraga di tanah air.

Skripsi yang merupakan satu-satunya jurnal ilmiah yang dipublikasikan Estri selama masa perkuliahan itu menjadi bukti komitmennya menggabungkan minat pribadi dengan kontribusi akademis yang relevan.

Perjalanan kuliah Estri adalah sebuah manifestasi nyata dari kemampuan seseorang dalam menyeimbangkan tuntutan akademik yang ketat dengan prestasi non-akademik yang membanggakan. Terlihat, sejak sekolah menengah, ia telah aktif dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler seperti organisasi prakarya dan paduan suara.

Pun semasa kuliah di Universitas Negeri Surabaya, jiwa organisasinya semakin terasah. Ia dipercaya sebagai Sie Usaha di HIMAPALA UNESA (2021-2022), menjembatani kerja sama dengan pihak eksternal. Estri juga pernah mengambil peran sebagai MC Santunan Anak Yatim di Remaja Masjid pada tahun 2021.

Selain itu, pengalaman sebagai Tester di Biro Psikologi Cahya Panca Grahita (2020-2021) memberinya kesempatan berharga untuk membantu psikolog dalam melakukan tes di berbagai sekolah, khususnya untuk siswa SMP-SMA, serta dalam skoring hasil tes.

Di luar kegiatan akademik dan organisasi, Estri membuktikan dirinya sebagai atlet berprestasi. Ia berhasil meraih juara umum 2 di Kejurnas Arung Jeram, sebuah pencapaian yang menunjukkan dominasinya di tingkat nasional. Tak hanya itu, ia juga menyumbangkan medali perak di ajang

PON Aceh-Sumut Arung Jeram, serta berhasil membawa pulang 2 medali emas dan 2 medali perak dari berbagai Kejuaraan Nasional Arung Jeram lainnya.

Perjalanan perkuliahan Estri tidaklah mulus tanpa hambatan. Tantangan terbesar yang ia hadapi adalah bagaimana membagi waktu secara efektif antara tuntutan kuliah yang padat dengan jadwal latihan intensif sebagai seorang atlet. Sebuah dilema yang kerap dihadapi mahasiswa-atlet.

Namun, Estri memiliki strategi jitu untuk menjaga keseimbangan ini. "Mengatur waktu istirahat yang cukup," adalah kuncinya, selain meluangkan waktu untuk me time di mall dan bermain game sebagai bentuk rekreasi. Pendekatan holistik ini membantunya menjaga kesehatan mental dan fisik, mencegah kejenuhan, dan memastikan ia tetap produktif di kedua ranah.

Di tengah kesibukan yang luar biasa itu, Estri menemukan hal menarik yang justru menjadi motivasi. Momen paling berkesan baginya adalah ketika masa pengerjaan skripsi bertepatan dengan pemusatan latihan intensif untuk persiapan PON. "Aku ngerjain skripsinya kalau ada waktu istirahat latihan, contohnya malam hari dan saat hari libur di hari Minggu," kenangnya.

Situasi ini, alih-alih menjadi beban, justru mendorongnya untuk memaksimalkan setiap celah waktu yang ada, menunjukkan dedikasi dan kegigihan luar biasa dalam menyelesaikan tugas akademiknya. Pengalaman ini mengukir memori berharga, mengajarkan tentang pentingnya memanfaatkan setiap detik dan kekuatan mental untuk mencapai tujuan. ■ @prisma



Fitri Rabi'ati, Wisudawan Terbaik Fakultas Vokasi

CIPTAKAN HANBOK MODERN BERNUANSA NUSANTARA

“Kalau tidak terlalu unggul di teori, maksimalkan di praktik. Jadikan setiap proyek sebagai peluang untuk menunjukkan ciri khas kita.”

Fitri Rabi'ati, mahasiswa Program Studi D4 Tata Busana berhasil mencatatkan namanya sebagai wisudawan terbaik Fakultas Vokasi (FV), Universitas Negeri Surabaya (Unesa) pada gelaran wisuda ke-114. Mahasiswa prodi D4 Tata Busana itu mendapatkan IPK 3,93 dengan predikat pujian.

Wisudawan asal Surabaya itu mengaku bahwa memilih prodi Tata Busana bukan keputusan secara tiba-tiba. Ia memiliki latar belakang pendidikan SMK di bidang yang sama sehingga mantap melanjutkan studi jenjang S-1 dengan pilihan prodi yang relevan.

“Saya suka dunia busana karena di situ saya bisa mewujudkan ide menjadi karya nyata,” ujarnya mengenai ketertarikan di dunia tata busana.

Fitri, demikian nama sapaanya, menyelesaikan tugas akhir dengan sebuah inovasi. Ia menciptakan hanbok modern berbahan batik dengan motif nuansa nusantara yang dirancang sendiri. Ia mengaku terinspirasi dari Changdeokgung Palace, salah satu istana bersejarah di Korea Selatan.

Hebatnya motif yang dibuat itu langsung di Solo. Ia menggabungkan estetika budaya Korea dan kekayaan motif tradisional Indonesia. Melalui karya itu, Fitri ingin menyampaikan bahwa batik tidak harus terpaku pada motif klasik, tetapi bisa lebih luas, bahkan lintas budaya.

Fitri tak menampik bahwa fenomena Korean Wave yang menyebar luas di kalangan Gen Z menjadi latar belakang pemilihan konsep tersebut. Fitri berharap karyanya dapat menjadi jembatan agar batik semakin dikenal di dunia internasional melalui pendekatan budaya populer yang

kontekstual dan relevan.

Menyusun tugas akhir, bagi Fitri bukan hal yang mudah. Ia menghadapi berbagai tantangan. Sebab, di saat pengerjaan batik di Solo, ia juga harus menjalani magang industri di Sidoarjo, menyelesaikan artikel internasional, dan mempersiapkan gelar cipta busana.

“Dua bulan terakhir kuliah, menjadi masa paling sibuk. Saya harus pulang pergi Solo-Sidoarjo-Surabaya, menjahit, menulis, dan presentasi,” terangnya.

Namun, perjuangan tersebut terbayarkan sudah. Ia berhasil menyelesaikan seluruh mata kuliah dalam tujuh semester, dan tidak menambah semester berikutnya. Saat menunggu wisuda pun, ia sudah bekerja di industri fashion lokal sembari mempersiapkan studi lanjut.

“Dulu, tak pernah berpikir untuk lanjut kuliah, tetapi sekarang saya punya ambisi untuk kuliah di luar negeri dengan beasiswa,” katanya penuh semangat.

Tidak seperti mahasiswa lain yang mencatat setiap tugas secara rinci, dalam hal kuliah, Fitri justru lebih mengandalkan ingatan dan insting prioritas dalam menyelesaikan setiap pekerjaan. Ia tidak membuat jadwal tertulis, namun sudah mengetahui mana tugas yang paling mendesak dan membutuhkan waktu pengerjaan lebih lama.

“Kalau tugas praktik seperti menjahit, pasti saya dahulukan karena prosesnya panjang,” imbuhnya.

Khusus bagi mahasiswa vokasi yang lebih banyak berkuat pada praktik daripada teori, Fitri menegaskan bahwa kunci utama terletak pada fokus terhadap

praktik, keberanian mengeksplorasi ide baru, dan konsisten dalam menghasilkan karya berkualitas.

“Kalau tidak terlalu unggul di teori, maksimalkan di praktik. Jadikan setiap proyek sebagai peluang untuk menunjukkan ciri khas dan kreativitas kita,” tandasnya memberi pesan.

Bagi Fitri, mahasiswa vokasi harus berani tampil beda dan tidak takut mencoba hal baru. Setiap proses praktik bukan sekadar tugas kampus, tapi bagian dari pembentukan identitas dan kualitas diri sebagai calon profesional di bidangnya. ■ @ja'far





UNESA
PTNBH
PUSAT TEKNOLOGI NEGERI BERDAMPAK



**DIKTISAINTEK
BERDAMPAK**

Live Streaming
Youtube
KECETV Unesa



JENJANG

SARJANA TERAPAN,
SARJANA,
MAGISTER,
DAN DOKTOR

WISUDA PERIODE

114



GRAHA UNESA

02
JULI '25

 @Official_Unesa

 @Official_Unesa

 unesaid

 @Official_Unesa

 Unesa.ac.id